

Nurhanifa: Membangun Startup Pupuk Cair untuk Produktivitas Gaharu



Nurhanifa, mahasiswa Pascasarjana Teknik Energi Terbarukan Universitas Malikussaleh. FOTO: DOK.PRIBADI.

Minat yang tinggi terhadap dunia penelitian telah membawa Nurhanifa pada dunia yang menjadi impiannya sejak kecil. Mahasiswa Pascasarjana Teknik Energi Terbarukan Universitas Malikussaleh itu memiliki mimpi besar untuk memiliki perusahaan sendiri yang bergerak di bidang teknologi. Bukan saja mimpi bagi diri sendiri, melainkan bisa menularkan kesuksesan bagi orang lain sekaligus menjaga lingkungan.

Perjalanan Ifa—panggilan akrabnya—dalam dunia riset dimulai pada 2015 silam ketika ia kuliah di Jurusan Teknik Kimia Politeknik Negeri Lhokseumawe. Semasa kuliah di Politeknik, Ifa bergabung dengan Yayasan Fugha Aceh Riset yang dikelola dosen Politeknik Negeri Lhokseumawe. “Saat pertama kali saya bergabung, jumlah mahasiswa yang ada hanya orang saja. Tapi belakangan berkembang menjadi 10 orang,” kisahnya.

“Kami hanya membantu saja sekalian belajar tentang riset,” ungkap Ifa dalam sebuah percakapan sambil menyeruput sanger di sebuah kedai kopi di Kota Lhokseumawe, akhir November lalu.

Ditemani dua rekannya, Mawaddah dan Shafira Rizkina, Ifa mengisahkan awalnya di terjun ke dunia riset sampai menemukan bidang yang diminati dan digelutinya sampai sekarang, yakni pupuk cair untuk pohon gaharu (*aquilaria*).

Sebelum meneliti tentang pupuk cair untuk gaharu, Ifa meneliti dengan plastik ramah lingkungan yang dibuat dari pati ubi. Plastik ramah lingkungan berbahan dasar pati ubi menjadi titik tolak Ifa dalam dunia penelitian. Pada 2016, Ifa ikut Program Kegiatan Mahasiswa yang berada di bawah Kemenristek Dikti. Proposal yang diajukannya lolos di tingkat provinsi dan ikut mewakili Aceh ke nasional bersama sejumlah mahasiswa lain.

“Saya semakin bersemangat setelah mengikuti Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional di Makassar tahun 2017. Saya bertemu banyak mahasiswa dari berbagai universitas elit di Indonesia yang meriset tentang berbagai bidang. Mereka sangat serius dan mempunyai target tinggi dalam bidang penelitian. Saya banyak berdiskusi dengan mereka dan merasa terinspirasi,” kenang Ifa tentang kegiatan ilmiah tingkat nasional yang pertama kali diikutinya.

Pekan Ilmiah Mahasiswa tingkat nasional itu menjadi jembatan bagi Ifa untuk menapak lebih tinggi. Dia terus merawat mimpi untuk berhasil dalam penelitian dan tidak sebatas menang dalam berbagai perlombaan tingkat nasional. “Selama ini banyak hasil penelitian berakhir di lemari, tidak ditindaklanjuti dalam bentuk bisnis,” tambah alumni Teknik Kimia Universitas Malikussaleh tersebut.

Setelah lulus di Politeknik, Ifa memang sempat ragu antara melanjutkan kuliah atau bekerja. Ia memilih keduanya, meski terminologi bekerja bagi Ifa berbeda dengan generasi muda kebanyakan. Dia akhirnya melanjutkan S1 di Fakultas Teknik Kimia sambil terus melanjutkan penelitian. Lulus dari Teknik Kimia pada 2019, Ifa langsung melanjutkan ke jenjang S2 dengan mengambil Teknik Energi Terbarukan. Ifa merupakan mahasiswa angkatan kedua di program pascasarjana yang hanya satu-satunya di luar Jawa tersebut.

Kesuksesan itu membuka jalan bagi Ifa untuk mendirikan PT Fugha Pratama Mandiri pada April 2018, berkat dana hibah Perusahaan Pemula Berbasis Teknologi (PPBT) dari Kemenristek Dikti. Bersama teman-temannya, sejak 2016 Ifa sudah meriset tentang pupuk cair bagi pohon gaharu bisa merangsang produktivitas pohon tersebut. Saat itu, Ifa sudah menjadi bagian dari *startup* binaan Inkubator Bisnis CDC Universitas Malikussaleh.

Baca juga: [Iqra Ramadhani: Ingin Sejahtera Bersama Seranting Coffee](#)

PT Fugha Pratama Mandiri berhasil lolos pelatihan (workshop) ke Inggris bersama 10 *startup* lainnya melalui Program Perusahaan Pemula Berbasis Teknologi (PPBT) dan Calon Perusahaan Pemula Berbasis Teknologi (CPPBT) pada 2018. akhirnya mengikuti workshop selama dua minggu, mulai tanggal 13-25 Januari 2019 di Inggris atas pembiayaan Pemerintah Inggris. Workshop tersebut merupakan kerja sama Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi dengan the Royal Academy of Engineering (RAEng) United Kingdom.

Pembina Inkubator Bisnis CDC Unimal, Dr Ibrahim Qamarius, menyebutkan kesuksesan Ifa merupakan kebanggaan Unimal dan generasi muda Aceh sebab untuk lolos ke Leadership Inovation Fellowship harus melalui persaingan ketat dalam beberapa tahapan. “Ada 400 peserta PPBT dan CPPBT tahun 2018 yang mendapat pembiayaan dari Direktorat Perusahaan Pemula Berbasis Teknologi, Direktorat Jenderal Penguatan Inovasi Kemenristek Dikti,” papar Qamarius dan

Tanggal: 08 January 2020

Post by: [ayi](#)

Kategori: [Feature](#), [Geliat Mahasiswa](#),

Tags: [unimal](#), [aceh](#), [lhokseumawe](#), [teknik unimal](#), [unimal hebat](#),